

**RESEPSI TERAPIS DAN PASIEN TERHADAP BACAAN
AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN MEDIS DI
RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL**



Oleh:

Sawfa Atina Mafaza

NIM: 24205031028

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1506/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Terapis dan Pasien terhadap Bacaan Al-Quran dalam Pengobatan Medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAWFA ATINA MAFAZA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031028
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6a8807401e88f



Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a835b1b00ccc



Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a87f95fad095



Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8819418d829

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawfa Atina Mafaza
NIM : 24205031028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2026



Sawfa Atina Mafaza, S. Ag.
NIM. 24205031028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawfa Atina Mafaza
NIM : 24205031028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Sawfa Atina Mafaza, S. Ag.

NIM. 24205031028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Resepsi Terapis dan Pasien terhadap Bacaan Al-Qur'an dalam Pengobatan Medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

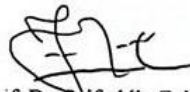
Yang ditulis oleh :

Nama : Sawfa Atina Mafaza, S. Ag.
NIM : 24205031028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP. 198001232009011004

MOTTO

*Life isn't about waiting for the storm to pass. It's about learning
how to dance in the rain.*

(Vivien Greene)



PERSEMBAHAN

*Kepada sosok perempuan tangguh, ibu dari empat orang
anak perempuan, yang cinta dan doanya selalu hidup dalam
setiap tengadah tangan dan sujud-sujud lamanya,*

Ummi Rosliana Arifin.

Saya persembahkan karya ini.



ABSTRAK

Bacaan Al-Qur'an diimplementasikan dalam ranah medis di Rumah Sakit Nur Hidayah, melalui pengakuan terhadap infeksi mikroorganisme jenis lain sebagai penyebab penyakit yang harus diidentifikasi dan ditangani. Dalam hal ini, bacaan Al-Qur'an digunakan sebagai langkah awal diagnosis dan penanganan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an, serta kontribusi praktik ini terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan. Penelitian ini merupakan kajian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang dianalisis menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser dan William A Graham, serta sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dengan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi terapis terhadap bacaan Al-Qur'an tampak melalui pengakuan efektivitasnya yang dipahami melalui hadis, penjelasan ilmiah, dan efek plasebo sebagai analogi pentingnya keyakinan dalam mendukung kesembuhan, serta dalam pemilihan ayat yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pengalaman praktik, dan kondisi penyakit pasien. Resepsi pasien ditunjukkan melalui sensasi fisik dan pengalaman lainnya yang dimaknai sebagai implikasi bacaan Al-Qur'an terhadap kesembuhan. Bentuk-bentuk resepsi tersebut tidak terlepas dari konstruk pengetahuan di lingkungan Rumah Sakit Nur Hidayah. Kontribusi praktik bacaan Al-Qur'an di rumah sakit ini dapat dipahami melalui perpaduan model pelayanan holistik rumah sakit Islam abad pertengahan serta pemahaman terkait *divine medicine* dalam karya ilmuwan dan ulama Islam abad tersebut. Dalam perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan, praktik ini berpotensi memperoleh legitimasi serupa dengan meditasi konvensional. Asumsi bahwa pengaruh gangguan jin terhadap fungsi otak, kondisi neurologis, serta temuan empiris pengaruh bacaan Al-Qur'an, memberikan dasar untuk memahami potensinya sebagai intervensi yang mampu memengaruhi wilayah tersebut.

Kata Kunci: Resepsi Terapis dan Pasien, Bacaan Al-Qur'an, Pengobatan Medis, Rumah Sakit Nur Hidayah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta'qqidin
عِدَّة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbūṭah

1. Apabila dimatikan ditulis h

هَبَّة	Ditulis	Hibbah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan

sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Apabila ta' marbūṭah hidup atau dengan harkat fatḥah, kasrah, ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif جاهلية	Ditulis	Ā jāhiliyyah
fatḥah + yā' mati يسعى	Ditulis	Ā yas'ā
kasrah + yā' mati كريم	Ditulis	ī karīm
ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wāwu mati قول	Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Žawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah Swt, pemilik segala ilmu, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Resepsi Terapis dan Pasien terhadap Bacaan Al-Qur’an di Rumah Sakit Nur Hidayah”**. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jejaknya. Penulis berharap semoga kita semua memperoleh syafa’atnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Namun, berkat motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada yang tercinta, Ummi Rosliana Arifin dan Alm. Ayah Lukmanul Hakim, yang telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjalanan hidup penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Segala pengorbanan dan cinta yang diberikan akan selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam setiap langkah termasuk dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Teruntuk kakak dan adik tersayang, Lailatul Hikmah, Mayla Shadrina Khaira dan Wifra Sahila Syakira, yang senantiasa menghadirkan tawa, semangat, dan kebahagiaan ditengah lelahnya proses penyusunan tesis ini.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Mahbub Ghazali, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Terkhusus Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing, mengarahkan dan mengajarkan ilmu, kedisiplinan, dan dukungan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis.
9. Pihak Rumah Sakit Nur Hidayah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta berbagai bentuk bantuan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh informan penelitian, yang telah berkenan meluangkan waktu, berbagi pengalaman, pemikiran, serta informasi yang sangat berharga kepada penulis. Kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam penyusunan tesis ini.
11. Sahabat sekaligus keluarga seperantauan, Putroe Balqis, Alifia Rizqa Unzila, dan Qadhra Putri Rafla Halci yang telah menemani perjalanan panjang penulis sejak masa studi S1 di Aceh hingga menuntut ilmu di jenjang S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih atas setiap langkah, dukungan, doa, dan kebersamaan yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup dan akademik penulis hingga terselesaikannya tesis ini.

12. Sahabat yang Allah hadirkan dalam perjalanan menuntut ilmu di Yogyakarta, Riska Wahyuni, Fathimah Azzahra Safrizal, Ermaya Zunita Aprilia dan Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. Terimakasih telah menemani setiap proses belajar, diskusi panjang di perpustakaan, dan bersedia hadir dalam berbagai dinamika kehidupan penulis. Semoga Allah senantiasa menjaga persahabatan ini tetap hangat di dalam doa, meski suatu hari waktu dan keadaan tidak lagi mampu mempertemukan kita sesering hari ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan untuk penyempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi siapa saja yang membacanya, *Āmīn*.

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Saya yang menyatakan,

Sawfa Atina Mafaza, S. Ag
NIM. 24205031028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
1. Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an.....	7

2. Bacaan Al-Qur'an dalam Konteks Pengobatan dan Penyembuhan	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II RELASI AGAMA DAN KESEHATAN	26
A. Islam dan Treatment terhadap Kesehatan.....	27
B. Al-Qur'an dan Perbincangan tentang Kesehatan.....	35
1. Al-Qur'an sebagai Syifa' dalam Literatur Tafsir.	38
2. Al-Qur'an dalam Praktik Penyembuhan Masyarakat Muslim	40
C. Al-Qur'an dalam Praktik Penanganan Pasien.....	42
1. Spiritualitas dalam Pelayanan Kesehatan	43
2. Praktik Pembacaan Al-Qur'an dalam Penanganan Pasien	46
BAB III RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN MEDIS DI RUMAH SAKIT NUR HIDAYAH BANTUL.....	54
A. Profil Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul	54
B. Praktik Pembacaan Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah.....	56

1. Sejarah Kemunculan Praktik Pembacaan Al-Qur'an	56
2. Pengobatan Medis Menggunakan Bacaan Al-Qur'an	58
3. Pengalaman Pasien dalam Praktik Pengobatan Menggunakan Bacaan Al-Qur'an	80
C. Resepsi Terapis dan Pasien terhadap Bacaan Al-Qur'an dalam Pengobatan Medis di Rumah Sakit Nur Hidayah	92
1. Resepsi terapis terhadap Bacaan Al-Qur'an	92
2. Resepsi Pasien terhadap Praktik Bacaan Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah	109
BAB IV PEMBACAAN AL-QUR'AN DALAM POLI KOMPLEMENTER DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PERBINCANGAN MENGENAI HUBUNGAN ANTARA AGAMA DAN KESEHATAN	116
A. Suborganisme dan Etiologi Spiritual: Pembacaan Al-Qur'an sebagai <i>Divine Medicine</i> di Poli Komplementer Rumah Sakit Nur Hidayah	116
B. Sifat Jin dan Bukti Neurosains: Legitimasi Empiris Bacaan Al-Qur'an sebagai Terapi	127
C. Dari Sakral ke Saintifik: Prospek Legitimasi Al-Qur'an dalam Layanan Kesehatan Arus Utama	133

BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Asesmen Awal Identifikasi Penyakit Gangguan Jin	62
Gambar 2. Menyentuh Titik Akupunktur.....	71
Gambar 3. Buku Pedoman Praktik Poli Komplementer	74
Gambar 4. Darah pada Telinga Pasien	83
Gambar 5. Muntah Jarum.....	86
Gambar 6. Jarum pada Hasil Rontgen.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori SGR Hu-Care	45
Tabel 2. <i>Severity Grade</i>	51
Tabel 3. Formula Ayat dalam Buku Pedoman	74
Tabel 4. Empat Belas Formula Bacaan yang dipilih Terapis dalam Praktik.....	97
Tabel 5. Bentuk Pengalaman Pasien	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan kesehatan fisik maupun psikis menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang kerap tidak dijelaskan secara medis, sehingga agama yang dianggap meredakan menjadi alternatif untuk bertahan, memperoleh penghiburan, dan dukungan.¹ Sejumlah penelitian yang mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi fisik dan psikologis masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an mampu membantu proses penyembuhan, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.² Dengan demikian, pendekatan Al-Qur'an dalam konteks medis dapat diterapkan untuk mendukung proses penyembuhan.

Pendekatan Al-Qur'an dalam ranah medis diimplementasikan secara nyata di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul yang mengintegrasikan terapi berbasis Al-Qur'an ke dalam pelayanan pasien. Beberapa program di antaranya, pertama, pesantren hemodialisis, pasien cuci darah yang tidak

¹ Kenneth I. Pargament, Gene G. Ano, and Amy B. Wachholtz, "The Religious Dimension of Coping: Advances in Theory, Research, and Practice," in *Handbook of Psychology of Religion and Spirituality*, ed. Raymond F. Paloutzian and Crystal L. Park (New York: The Guilford Press, 2005), 479–480.

² Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad, "Spiritual Health Al-Qur'an Therapy as Physical and Psychological Treatment during the COVID-19 Pandemic," *Health Information: Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022): 89–90.

hanya menjalani perawatan medis, tetapi juga dibimbing untuk membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an.³ Kedua, *talkin-kit* berupa media player yang digunakan pada pasien koma yang berisi kalimat talkin serta ayat-ayat ruqyah. Dan yang terakhir terapi berbasis Al-Qur'an melalui poli komplementer untuk menangani dan mendukung proses penyembuhan pada pasien.⁴

Terapi komplementer berbasis Al-Qur'an di rumah sakit ini memperlihatkan adanya negosiasi antara praktik keagamaan dan ilmu medis. Masuknya praktik tersebut ke dalam sistem rumah sakit didasari oleh pengakuan terhadap keterbatasan ilmu medis untuk menangani kasus penyakit tertentu, yang dianggap lebih efektif ditangani melalui pembacaan ayat-ayat Al-Quran. Pihak rumah sakit merasionalkan gangguan tersebut dengan "infeksi mikroorganisme jenis lain". Jin dianggap sebagai bakteri tertentu yang dapat menyebabkan penyakit dan harus diidentifikasi. Dalam praktiknya, diagnosis penyakit diawali dengan menjawab beberapa pertanyaan dalam lembar asesmen yang diverifikasi melalui beberapa indikator untuk mengetahui

³ Judiman KrJogja, "Pasien Nur Hidayah Diajak Mengaji Dan Menghafal Al Quran," last modified 2024, <https://www.krjogja.com/bantul/1243729891/pasien-nur-hidayah-diajak-mengaji-dan-menghafal-al-quran>.

⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Lacua Nugroho, sebagai koordinator terapi komplementer di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul, pada tanggal 10 November 2025.

besar kecilnya kemungkinan dugaan gangguan yang dialami pasien.⁵

Pembacaan Al-Qur'an dalam hal ini dipraktikkan pada dua fase, yaitu untuk memperkuat diagnosis penyakit dan digunakan dalam proses penyembuhan pasien melalui ayat-ayat yang dianggap secara spesifik mampu mengatasi penyakit. Dalam proses diagnosis, terapis mengidentifikasi reaksi pasien dengan membacakan beberapa surah, seperti al-Iklās, al-Falaq dan al-Nās, dan surah QS. Al-Fātiḥah. Sementara itu, penanganan lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat yang lebih spesifik yang bermanfaat untuk menangani penyakit-penyakit pada pasien. Dalam konteks ini, Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memuat ayat-ayat yang secara spesifik bermanfaat untuk menangani penyakit-penyakit tertentu, berdasarkan keyakinan dan pengalaman praktis terapis.⁶

Fenomena penerimaan terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an dalam ranah medis dikategorikan ke dalam resepsi fungsional. Penerimaan yang didasarkan pada tujuan praktis pembacanya. Resepsi ini menempatkan sudut pandang pembaca secara aktif dengan struktur teks, baik lisan maupun tulisan. Namun, tanggapan pendengar dianggap sama pentingnya

⁵ Kode Skoring dan Verifikasi Diagnosis Penyakit. S: Perubahan Sikap. G: Gangguan Ibadah. R: Riwayat Berhubungan dengan Benda-Benda Mistik/Perdukunan.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Lacua Nugroho, sebagai koordinator terapi komplementer di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul, pada tanggal 10 November 2025.

dengan tanggapan pembaca mengingat kuatnya tradisi lisan Al-Qur'an. Dalam fungsi ini, Al-Qur'an melahirkan tindakan dan praktik yang disesuaikan dengan tujuan pembaca atau pendengarnya.⁷ Dengan demikian, penting untuk melihat bagaimana pembacaan Al-Qur'an diresepsi oleh terapis dan pasien sebagai pendekatan yang dianggap memiliki kontribusi dalam penanganan penyakit.

Penelitian ini berargumen bahwa praktik pembacaan Al-Qur'an di poli komplementer Rumah Sakit Nur Hidayah merupakan bentuk negosiasi antara ilmu medis dan keyakinan keagamaan, bukan penolakan salah satu terhadap yang lain. Ketika pemeriksaan medis tidak lagi mampu menjelaskan penyebab sakit seorang pasien, keterbatasan tersebut diisi oleh penjelasan spiritual berupa gangguan jin yang keberadaannya diverifikasi melalui lembar asesmen tersendiri, sebagaimana prosedur diagnosis pada umumnya. Dalam praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an tidak dibaca sekadar sebagai sarana ritual, melainkan diresepsi secara fungsional, digunakan sesuai kebutuhan penyembuhan setiap pasien, baik untuk memperkuat diagnosis maupun sebagai bagian dari penanganan itu sendiri. Dengan demikian, pembacaan Al-Qur'an tidak lagi berdiri sebagai pelengkap di pinggir layanan medis, melainkan turut membentuk

⁷ Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in A Non-Arabic Speaking Community* (United States: The Temple University, 2014), 154–155.

cara penyakit didiagnosis dan disembuhkan. Melalui pola resepsi inilah, penelitian ini menunjukkan bahwa agama dan kesehatan dapat menjadi dua sistem pengetahuan yang saling mengisi celah yang tidak dapat dijangkau oleh satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an dalam pengobatan medis di Rumah Sakit Nur Hidayah?
2. Bagaimana posisi pembacaan Al-Qur'an di poli komplementer berkontribusi terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, maka diketahui tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menelusuri bagaimana resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an dalam pengobatan medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.
2. Untuk melihat bagaimana posisi pembacaan Al-Qur'an di poli komplementer serta kontribusinya terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dan perluasan kajian keilmuan di bidang studi Al-Qur'an.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *living Qur'an*, khususnya dalam memahami resepsi terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pengobatan.
3. Menjadi referensi/rujukan bagi pembaca, penulis, terapis serta pihak mana pun yang tertarik pada kajian terkait pembacaan Al-Quran dalam praktik pengobatan dan integrasinya ke dalam ranah medis.
4. Menjadi acuan bagi rumah sakit yang membutuhkan pendekatan Al-Qur'an dalam mengintegrasikan pendekatan Al-Qur'an sebagai bagian dari layanan kesehatan untuk menangani penyakit tertentu pada pasien.

D. Kajian Pustaka

Sejumlah referensi yang relevan dengan permasalahan penelitian dihimpun guna menelaah aspek kebaruan, keaslian, serta posisi penelitian ini di antara kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema dan persoalan yang dikaji. Berdasarkan fokus penelitiannya, kajian-kajian terdahulu tersebut dikelompokkan ke dalam dua klaster,

yaitu kajian mengenai resepsi terhadap bacaan Al-Qur'an dan kajian mengenai pemanfaatan bacaan Al-Qur'an dalam konteks pengobatan dan penyembuhan.

1. Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an

Penelitian terkait resepsi terhadap Al-Qur'an dikategorikan dalam tiga hal, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.⁸

a. Resepsi Eksegesis

Penelitian mengenai resepsi eksegesis telah muncul dalam berbagai kajian. Salah satu penelitian menyoroti resepsi eksegesis dalam kegiatan kajian tafsir Al-Qur'an serta pembacaan terjemahan pada *Tahfidz Camp Putri Daarul Qur'an Cianjur*, yang berlangsung bersamaan dengan praktik resepsi fungsional melalui pembacaan surat-surat pilihan untuk tujuan tertentu.⁹ Resepsi eksegesis juga ditemukan dalam kegiatan pengajian kitab Tafsir Jalalain di Pondok

⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Temple University, 2014), 144–154.

⁹ Nurul Fajriani, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Tahfizh Camp Putri Daarul Qur'an Cianjur)" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2022).

Pesantren Hubulo, Gorontalo.¹⁰ Selain itu, resepsi eksegesis tampak dalam film “*Al-Qur’an Merindukanmu*”, yang diwujudkan melalui penafsiran tokoh Ayah terhadap surah al-‘Ashr ayat 1-3.¹¹ Bentuk resepsi eksegesis lainnya hadir dalam kitab *Faḍā’il al-Syuhūr li-Ṭālib Riḍā al-Rabb al-Ghāfir* karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saifullah Maslul.¹²

b. Resepsi Estetis

Penelitian terkait resepsi estetis terhadap Al-Qur’an telah banyak dilakukan oleh peneliti. Penelitian Miftahul Jannah yang menyoroti resepsi estetis dalam kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur’an menunjukkan bahwa keindahan dan daya tarik suara dalam pembacaan ayat Al-Qur’an dapat mendorong masyarakat Indonesia melantunkan Al-Qur’an dengan indah serta memperkaya tradisi

¹⁰ Nursela Anwar Katili, Mustaqimah, and Khaerul Asfar, “Ragam Praktik Resepsi Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Hubulo, Gorontalo),” *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 5, no. 2 (2024): 144.

¹¹ Tri Faizah Anggraini, “Living Qur’an Di Media Sosial: Resepsi Q.S Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi ‘Al-Qur’an Merindukanmu’ Pada Gontor TV,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 1 (2024): 377.

¹² Qusyaeri Aziz, “Al-Qur’an Dan Tarekat: Resepsi Al-Qur’an Dalam Kitab *Faḍā’il Al-Syuhūr Li-Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Ghāfir* Karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

budaya di Indonesia.¹³ Sementara itu, M. Ulil Abshor menemukan resepsi estetik dalam keseharian masyarakat Gemawang berupa potongan Al-Qur'an yang digunakan sebagai hiasan dinding rumah, aksesoris kecil di motor, mobil, serta dibaca lewat murottal dari kaset saat tradisi meninggalnya seseorang, mulai dari pemandian hingga mengkafani sambil menunggu para pelayat.¹⁴

c. Resepsi Fungsional

Penelitian terkait resepsi fungsional Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Pertama, penggunaan Al-Qur'an yang difungsikan dalam tradisi dan ritual, seperti dalam tradisi *Nyadran*,¹⁵ tradisi *Tabut*¹⁶ dan praktik *Meombu*¹⁷ pada komunitas Tolaki. Kedua,

¹³ Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawatil Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetik)," *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): 94.

¹⁴ M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *Qof* 3, no. 1 (2019): 46.

¹⁵ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022): 2-3.

¹⁶ Jeri Saputra, "Resepsi Fungsional Atas Pembacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tabut Di Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025).

¹⁷ Erba Putra Diansyah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Tolaki Dalam Tradisi Meombu Di

fungsi Al-Qur'an sebagai pengobatan yang secara spesifik menyoroti pemanfaatan Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan dan terapi. Dalam kategori ini, Al-Qur'an dibacakan dengan metode ruqyah pada pasien yang terkena gangguan jin,¹⁸ metode ruqyah dalam bentuk hipnoterapi pada pasien penderita gangguan psikologis,¹⁹ dan metode ruqyah dalam ranah medis yang dapat menyembuhkan segala penyakit, baik secara medis maupun non-medis.²⁰

2. Bacaan Al-Qur'an dalam Konteks Pengobatan dan Penyembuhan

Bacaan Al-Qur'an dalam konteks pengobatan dan penyembuhan termasuk ke dalam terapi nonfarmakologis.²¹ Terapi Al-Qur'an dapat dilakukan dengan dua cara, pendengaran (murottal) dan pembacaan secara langsung. Beberapa penelitian menunjukkan

Konawe-Sulawesi Tenggara” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

¹⁸ Bintang Pangestu, “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syafiq Abdullah Di Kabupaten Kebumen” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

¹⁹ Sa'id Al-Khudry, “Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Hipnoterapi Islami” (Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022).

²⁰ Ikhdha Mar'atul Khusna, “Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

²¹ Terapi yang tidak menggunakan obat-obatan.

efektivitas terapi murottal dalam bentuk audio terhadap berbagai kondisi kesehatan. Penelitian Santi Susanti dkk. menunjukkan terapi murottal dapat memperbaiki kualitas tidur mahasiswa,²² Nidya Tama Waja dkk. menyoroti pengaruh positif terapi audio murottal terhadap penderita halusinasi pendengaran.²³ Eldessa Vava Rilla dkk. menemukan adanya penurunan tingkat nyeri pada pasien muslim setelah diterapkan terapi murottal pascaoperasi,²⁴ sedangkan Febri Syafyu Sari, mendapati adanya pengaruh terapi murottal terhadap tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus.²⁵

Sementara itu, penelitian yang berfokus pada pembacaan Al-Quran secara langsung juga telah banyak dilakukan. Muhammad Zainul Hasan, menunjukkan bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam tradisi pengobatan di Lombok untuk mengobati penyakit demam, sakit perut, sakit kepala, asam urat dan sakit

²² Santi Susanti, Bambang Qomaruzzaman, and Tamami, "Dampak Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Tidur," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 245.

²³ Nidya Tama Waja et al., "Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran," *Jurnal Riset Media Keperawatan* 6, no. 1 (2023): 13.

²⁴ Eldessa Vava Rilla, Helwiyah Ropi, and Aat Sriati, "Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pascabedah," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 17, no. 2 (2014): 74.

²⁵ Febria Syafyu Sari and Ridhyalla Afnuhazi, "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Penderita Diabetes Melitus," *Jurnal Pustaka Keperawatan* 1, no. 2 (2022): 81.

mata.²⁶ Ahmad Faaza melalui penelitiannya di Rumah Terapi Tauhid Nur Hidayah menegaskan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik ruqyah berfungsi sebagai media penyembuhan sekaligus sarana dakwah pengobatan Islami.²⁷ Sementara itu, penelitian Ikhda Mar'atul Khusna, mengungkapkan bahwa pembacaan Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul memberikan dampak positif berupa ketenangan batin, pengurangan rasa sakit, dan percepatan penyembuhan.²⁸

Penelitian yang paling dekat dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ikhda. Melalui struktur resepsi yang digunakan, penelitian tersebut melihat secara umum resepsi tenaga medis terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang difungsikan secara performatif untuk diterapkan kepada pasien, tidak melihat bagaimana ayat-ayat tersebut secara subjektif diresepsi oleh terapis. Pasien sebagai subjek yang mengalami bacaan Al-Qur'an serta kemungkinan untuk terlibat dalam meresepsinya agaknya diabaikan. Penelitian ini juga melihat adanya tendensi

²⁶ Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Lombok," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 150.

²⁷ Ahmad Faaza Hudzaifah, "Praktik Ruqyah Sebagai Pengobatan Islam: Studi Living Qur'an," *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): 173.

²⁸ Khusna, "Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul," 71–72.

teologis tenaga medis dalam upaya mengintegrasikan antara agama dan kesehatan melalui keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit, baik fisik dan rohani.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian, rentang waktu penelitian, serta informan yang digunakan. Penelitian ini memperluas kajian dengan melihat secara khusus penggunaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di poli komplementer, yang secara spesifik dipercaya dapat menangani penyakit tertentu pada pasien. Melalui struktur resepsi yang digunakan, penelitian ini memungkinkan ditemukannya penggunaan ayat-ayat tertentu dipilih, dimaknai, dan diaktualisasikan secara subjektif oleh para terapis dalam menangani penyakit pada pasien. Selain itu, resepsi pasien juga dianggap penting untuk dilihat sebagai pihak yang secara langsung mengalami bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini juga menggunakan sudut pandang sosiologi pengetahuan untuk melihat bagaimana pengetahuan terkait penyakit dan penyembuhannya melalui bacaan Al-Qur'an dikonstruksi di Rumah Sakit Nur Hidayah. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga melihat bagaimana posisi serta kontribusi praktik ini di poli komplementer terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan dalam wacana kedokteran.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi komplementer. Oleh karena erat kaitannya dengan respons terhadap Al-Qur'an, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kajian living Qur'an. Secara prinsip, living Qur'an terjadi ketika teks dan pembaca saling berinteraksi sebagai bentuk penerimaan terhadap teks tersebut. Interaksi tersebut tidak hanya memproduksi makna, tetapi juga menghasilkan fungsi-fungsi dan tindakan-tindakan tertentu di dalam masyarakat sebagai penerima Al-Qur'an.²⁹ Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam kajian living Qur'an adalah teori-teori sosial, di antaranya teori resepsi yang menempatkan pembaca sebagai elemen penting dalam memahami makna sebuah karya sastra,³⁰ serta teori sosiologi untuk memahami tindakan dan konstruksi sosial yang melingkupi praktik pembacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kerangka konseptual Wolfgang Iser, William A. Graham, dan Karl Mannheim untuk memahami resepsi terapis

²⁹ Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 474.

³⁰ Fatira Wahidah and Abdul Muiz Amir, *Jejak Studi Living Qur'an: Otoritas, Idealitas Dan Realitas* (Sulawesi: SulQa Press IAIN Kendari, 2024), 33.

dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an serta konstruksi pengetahuan yang melingkupinya.

Wolfgang Iser berpandangan bahwa makna sebuah karya sastra tidak dapat dipahami hanya berdasarkan teks itu sendiri, tetapi juga melalui tindakan-tindakan responsif yang dilakukan pembaca. Ia memperkenalkan dua kutub, yakni artistik dan estetik, untuk menjelaskan bagaimana karya sastra memperoleh keberadaannya. Kutub artistik merujuk pada teks yang diciptakan pengarang, dan kutub estetik adalah realisasi pembaca yang menghidupkan teks melalui kegiatan membaca. Karya sastra, dengan demikian, berada di antara kedua kutub tersebut dalam bentuk dimensi virtual, yakni ruang makna yang terwujud hanya ketika pembaca berinteraksi dengan teks.³¹

Dalam proses membaca, makna teks tidak hadir sekaligus, melainkan melalui hubungan berkelanjutan antara antisipasi terhadap apa yang akan datang dan retrospeksi terhadap apa yang telah dibaca. Setiap kalimat dalam teks membangkitkan *pra-intensi*, yaitu harapan awal pembaca yang kemudian dimodifikasi oleh kalimat-kalimat berikutnya. Dalam dinamika ini, pembaca secara aktif mengisi ruang-ruang makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit oleh teks.³² Teks sendiri memuat sejumlah bagian yang tersirat atau tidak tertulis secara eksplisit;³³ ruang

³¹ Wolfgang Iser, *The Implied Reader* (Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1974), 274–275.

³² Iser, *The Implied Reader*, 279–281.

³³ Iser, *The Implied Reader*, 280.

ketidaklengkapan ini disebut kekosongan (*indeterminacy*), yang menjadi sumber produktivitas makna.³⁴ Melalui imajinasi, pengalaman, dan pengetahuannya, pembaca berperan aktif melengkapi bagian-bagian yang kosong tersebut, sehingga teks yang sama dapat melahirkan beragam makna sesuai dengan disposisi dan latar pengalaman masing-masing pembaca.³⁵ Keberagaman inilah yang menjadikan karya sastra bersifat terbuka dan tidak pernah habis untuk ditafsirkan.

Setelah melalui proses antisipasi dan retrospeksi, pembaca berusaha menyatukan bagian-bagian teks menjadi bentuk makna yang koheren yang disebut *gestalt* atau bentuk dimensi virtual.³⁶ Bentuk ini tidak berasal dari teks, melainkan dari upaya pembaca untuk menafsirkan dan menghubungkan berbagai aspek berdasarkan pengalaman dan kesadarannya. Dalam proses tersebut, pembaca sering menciptakan *ilusi* — seolah-olah teks membentuk dunia yang utuh dan konsisten. Namun, Iser menekankan pentingnya kesadaran terhadap keterbatasan ilusi ini, sebab pembacaan yang hanya berfokus pada harmoni dan kepastian makna justru menghilangkan daya reflektif karya sastra. Dengan demikian, *gestalt* dan *ilusi* menegaskan sifat ganda membaca: menciptakan kesatuan makna sekaligus menyadari ketidaksempurnaan dan keterbukaannya.³⁷

³⁴ Iser, *The Implied Reader*, 287.

³⁵ Iser, *The Implied Reader*, 277–279.

³⁶ Iser, *The Implied Reader*, 280.

³⁷ Iser, *The Implied Reader*, 283–286.

Signifikansi teori Iser dengan penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan bagaimana teks (Al-Qur'an) yang abstrak (mengandung potensi makna) berfungsi sebagai panduan praktis dan menghasilkan tindakan nyata oleh terapis dalam proses pengobatan medis. Dalam kerangka ini, ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai kutub artistik yang bersifat potensial, namun memuat kekosongan saat dihadapkan pada kebutuhan klinis penyakit tertentu. Terapis (sebagai kutub estetik) melakukan tindakan responsif dengan mengisi kekosongan tersebut. Proses pengisian ini, yang melibatkan mekanisme antisipasi dan retrospeksi, dipandu oleh disposisi, pengetahuan dan pengalaman terapis. Hasilnya, terapis menyusun *gestalt* (pola pengobatan koheren) yang menyatukan ayat dan prosedur medis, yang melahirkan ilusi (keyakinan kuat) terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, teori Iser menjadi kerangka konseptual untuk mengkaji bagaimana terapis mengklasifikasikan pengobatan sesuai dengan jenis penyakit melalui pemilihan ayat berdasarkan latar belakang dan pengalaman mereka.³⁸

William A. Graham berargumen bahwa kitab suci (Al-Qur'an) bersifat relasional. Kesakralannya bukanlah kualitas bawaan yang ada pada teks itu sendiri sejak awal (esensial/apriori), melainkan kualitas yang muncul dan terbentuk

³⁸ Iser, *The Implied Reader*, 277–281. Lihat juga Rafiq, “Living Qur'an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture,” 473–474.

seiring waktu dalam kehidupan komunitas yang meresponsnya sebagai sesuatu yang sakral (aksidental/historis).³⁹ Artinya, kesempurnaan fungsionalnya dihidupkan melalui interaksi aktif komunitas dengan teks, terutama melalui praktik oral yang menghidupkan dimensi performatifnya. Al-Qur'an dipahami bukan sekadar teks untuk dibaca dalam diam, tetapi firman yang memperoleh maknanya ketika dilantunkan, dibacakan, dan didengarkan (*aural experience*).⁴⁰

Pengalaman aural inilah yang mengaktifkan dimensi sensual yang memunculkan beragam respon dan makna. Makna yang muncul dari perjumpaan oral/aural ini seringkali bersifat non-diskursif, yaitu makna yang bersifat simbolis, afektif, visceral (fisik) dan estetika yang terpisah dari pemahaman rasional atau intelektual.⁴¹ Makna yang terwujud dalam ranah sensual ini adalah dasar teoretis untuk menjelaskan bagaimana kaum beriman—termasuk mereka yang tidak menguasai bahasa Arab—tetap mengalami hubungan religius dengan Al-Qur'an melalui perjumpaan yang mendalam dengan "realitas yang tidak terlihat" (*numinous*) melalui bunyi suci.⁴² Konsep ini digunakan

³⁹ William A. Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History Religion* (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), 5–6.

⁴⁰ Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History Religion*, 7.

⁴¹ Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History Religion*, 111.

⁴² Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History Religion*, 113–114.

untuk melihat bentuk resepsi pasien, baik dalam bentuk reaksi tubuh yang tampak maupun makna yang dihayati dan dihidupkan melalui pengalaman mendengar (*aural experience*) Al-Qur'an.

Karl Mannheim menganggap bahwa pengetahuan tidaklah relatif, dan tidak lahir dari ruang hampa, melainkan terbentuk melalui formasi sosial (*standort*) dan konteks historis tempat pengetahuan tersebut lahir.⁴³ Mannheim membedakan tiga jenis makna dalam menginterpretasi sebuah tindakan.⁴⁴ *Pertama*, makna objektif, yaitu makna yang melekat pada tindakan, di mana lingkungan tetap memberikan arti tertentu terlepas dari maksud pelakunya secara pribadi. *Kedua*, makna ekspresif, yaitu makna yang secara sadar dimaksudkan dan ditujukan langsung oleh aktor. *Ketiga*, makna dokumenter, yaitu makna yang tidak dimaksudkan oleh pelaku itu sendiri, melainkan tersingkap ketika tindakan tersebut dibaca sebagai dokumen atau gejala dari pandangan dunia (*Weltanschauung*) yang lebih luas.⁴⁵ Melalui kerangka konsep tersebut, penelitian ini hendak melihat bagaimana pengetahuan terkait praktik pembacaan Al-Qur'an dikonstruksi oleh stakeholder di lingkungan Rumah Sakit Nur Hidayah, dan selanjutnya melihat dalam konteks yang lebih luas posisi serta kontribusi praktik ini di poli komplementer terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan.

⁴³ Karl Mannheim, *Essays on the Sociology of Knowledge*, ed. Paul Kecskemeti (London: Oxford University Press, 1952), 104.

⁴⁴ Mannheim, *Essays Sociol. Knowl.*, 12–15.

⁴⁵ Mannheim, *Essays Sociol. Knowl.*, 44–47.

F. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara sistematis desain dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pisau analisis yang digunakan, yaitu kerangka konseptual resepsi Wolfgang Iser, William A Graham dan Karl Mannheim yang dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menarasikan data terkait resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Kedua penjelasan tersebut dijadikan sebagai fondasi untuk melihat bagaimana posisi praktik pembacaan Al-Qur'an di poli komplementer serta kontribusinya terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah terapis dan pasien sebagai subjek yang terlibat langsung dalam praktik dan bersedia menceritakan pengalaman serta respons mereka terhadap praktik bacaan Al-Qur'an

di poli komplementer Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, pengamatan secara langsung dan/atau tidak langsung dipilih untuk mengamati keberlangsungan terapi. Pengamatan secara langsung dilakukan untuk melihat ayat-ayat yang digunakan terapis serta respon pasien ketika mendengarkan bacaan tersebut, seperti perubahan gerak tubuh, ekspresi emosional, dan respon fisik lainnya yang dipicu oleh aspek aural bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, pengamatan tidak langsung dilakukan sebagai alternatif untuk mengamati respon pasien, dengan tujuan menjaga kenyamanan serta privasi mereka selama proses terapi berlangsung. Instrumen yang dibutuhkan dalam proses pengambilan data ini adalah beberapa alat tulis, seperti buku, pulpen dan juga lembar catatan observasi.

b. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur terhadap tiga terapis dan lima orang pasien yang terlibat dalam praktik pembacaan Al-Qur'an di Poli Komplementer Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam praktik tersebut serta izin yang diberikan oleh pihak rumah sakit. Wawancara terhadap terapis dilakukan untuk menggali pemahaman dan penafsiran mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pengobatan, termasuk pemilihan ayat tertentu berdasarkan penyakit yang dialami pasien. Sementara itu, wawancara juga diarahkan untuk mengetahui persepsi pasien terhadap pengalaman mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh terapis serta implikasinya terhadap kesembuhan mereka. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah alat perekam suara, buku catatan, pulpen, dan daftar pertanyaan wawancara.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen resmi rumah sakit yang mencatat jenis ayat Al-Qur'an yang digunakan, laporan layanan bimbingan, serta data klinis pasien (jika diizinkan) yang menunjukkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah terapi. Adapun instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data ini adalah alat pengambil gambar seperti kamera atau *smartphone*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap berkelanjutan.⁴⁶ *Pertama*, reduksi data, yaitu merangkum dan memilih data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, di antaranya ayat-ayat yang digunakan, alasan pemilihannya, respon pasien, dan pemakaian terapis maupun pasien. *Kedua*, penyajian data, yaitu menyusun data terpilih ke dalam bentuk naratif atau tematik agar pola hubungan antartemuan terlihat jelas. Data-data yang telah disajikan kemudian dianalisis dengan bantuan

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, ed. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 260–268.

kerangka konseptual resepsi milik Wolfgang Iser untuk data dari pengalaman terapis dan William A. Graham untuk data dari pengalaman pasien, serta Karl Mannheim untuk melihat konstruk pengetahuan yang membentuk praktik dalam konteks yang lebih luas. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dan pola dari data yang telah disajikan, lalu memverifikasinya secara berulang dengan mengecek kesesuaian antar sumber data hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel mengenai resepsi bacaan Al-Qur'an dalam praktik pengobatan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Ketiga tahap ini berlangsung secara bersamaan, sejak awal hingga akhir penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas relasi agama dan kesehatan. Bagaimana pandangan agama, khususnya Islam terkait *treatment* terhadap kesehatan, dan Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus media yang digunakan dalam praktik pelayanan kesehatan.

Bab ketiga berisi pembahasan mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Pada bab ini akan dibahas profil rumah sakit, praktik pembacaan Al-

Qur'an sebagai media pengobatan, serta resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an dalam pengobatan.

Bab keempat berfokus pada analisis posisi serta kontribusi praktik pembacaan Al-Qur'an pada poli komplementer terhadap perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan.

Bab kelima merupakan penutup, yang memuat kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari pemaparan data dan analisis mengenai resepsi terapis dan pasien terhadap bacaan Al-Qur'an pada bab-bab sebelumnya, bagian ini merangkum benang merah temuan penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama.

Resepsi terapis terhadap bacaan Al-Qur'an ditemukan dalam dua aspek. *Pertama*, melalui pengakuan-pengakuan terhadap efektivitas penyembuhan dengan bacaan Al-Qur'an, yang diawali dengan diakuinya keberadaan suborganisme (jin) sebagai penyebab penyakit, sebagaimana mikroorganisme dipahami dalam ilmu medis. Jin dianggap tidak dapat dideteksi melalui instrumen ilmiah seperti mikroskop, sehingga instrumen lain berupa lembar asesmen dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an digunakan sebagai langkah diagnosis sekaligus penanganan penyakit. Efektivitas dari praktik ini dijelaskan melalui penjelasan ilmiah yang dihubungkan dengan hadis nabi. Al-Qur'an dianggap membawa emosi positif yang mampu mempengaruhi cairan di dalam tubuh, termasuk jin yang mengalir dalam aliran darah. Terapis juga menggunakan efek plasebo sebagai analogi untuk menjelaskan pentingnya keyakinan dalam mendukung efektivitas pengobatan. *Kedua*, melalui ayat-ayat

yang dipilih, dimaknai dan diaktualisasikan dalam praktik pengobatan. Karena praktik ini tidak hanya melibatkan peruyyah, masing-masing terapis melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat yang digunakan, dipengaruhi latar belakang keilmuan serta pengalaman praktik yang disesuaikan dengan konteks pengobatan yang dihadapi.

Resepsi pasien terhadap pengalaman mendengarkan bacaan Al-Qur'an bersifat non-diskursif yang mewujud dalam bentuk respons tubuh serta makna yang dihayati selama atau sesudah pembacaan Al-Qur'an, serta implikasinya terhadap kesembuhan. Berdasarkan respons tubuh yang diamati, pasien menunjukkan reaksi yang berbeda-beda seperti menangis histeris, berteriak dan merasakan nyeri pada saat bagian-bagian tubuh tertentu disentuh, menggaruk punggung tangan secara berulang, perubahan perilaku, dan tidak bereaksi sama sekali. Ketika Al-Qur'an dibacakan, pasien juga menyatakan mengalami nyeri pada seluruh bagian tubuh, nyeri berpindah-pindah, sensasi adanya aliran energi, sensasi keluarnya sesuatu dari tubuh, keluarnya rambut dari mulut, keluarnya gumpalan darah, keluarnya benda asing dari tubuh berupa jarum, serta hilangnya nyeri kronis yang dialami. Bacaan Al-Qur'an memberikan implikasi nyata terhadap penyembuhan penyakit yang dialami pasien.

Kontribusi praktik ini dapat dipahami melalui konstruksi pengetahuan stakeholder (dokter, terapis, dan pasien) Rumah Sakit Nur Hidayah dan konteks sosial tempat praktik tersebut

berkembang, perpaduan model pelayanan holistik rumah sakit Islam abad pertengahan, serta pemahaman terkait *divine medicine* dalam karya yang dipelopori ilmuwan dan ulama Islam pada abad tersebut. Dalam konteks perbincangan mengenai hubungan antara agama dan kesehatan, praktik ini melalui peran spiritualitas berkontribusi sebagai strategi coping, komplementer dan perawatan paliatif. Hal ini disebabkan oleh jenis pengetahuan yang digunakan di lingkungan rumah sakit yang cenderung bergantung pada pengetahuan nomotetik, sehingga pendekatan agama dianggap berada pada wilayah ideografis, yang efektivitasnya dianggap tidak dapat diulang pada orang lain.

Namun demikian, label komplementer yang melekat pada pembacaan Al-Qur'an, dapat berubah status selama dapat dibuktikan melalui efek klinis yang signifikan, sebagaimana terjadi pada akupunktur dan meditasi. Potensi tersebut diperkuat oleh temuan empiris yang membuktikan pengaruhnya terhadap ketenangan psikologis yang setara bahkan lebih tinggi dibandingkan metode meditasi konvensional. Lebih jauh, asumsi bahwa gangguan jin memengaruhi fungsi otak serta temuan empiris mengenai pengaruh bacaan Al-Qur'an terhadap kondisi neurologis memberikan dasar untuk memahami potensinya sebagai intervensi yang relevan memengaruhi wilayah yang sama, sebagai salah satu jalur manifestasi gangguan jin.

B. Saran

Penelitian mengenai pembacaan Al-Qur'an sebagai praktik keagamaan yang hadir untuk menangani penyakit masih menyisakan persoalan yang dapat ditindaklanjuti, mengingat praktik ini telah diintegrasikan ke dalam ranah medis di Rumah Sakit Nur Hidayah. Para akademisi selanjutnya dapat menelusuri lebih lanjut bagaimana Al-Qur'an berperan dalam menangani penyakit pada pasien di rumah sakit lain untuk memberikan perspektif baru terkait fungsi Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya juga dapat melihat bagaimana fungsi Al-Qur'an pada bagian-bagian tubuh lainnya, selain pada wilayah neurologis, mengingat penelitian ini menemukan peran Al-Qur'an secara signifikan mengatasi penyakit lain pada pasien, seperti pada bagian rahim. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul perhatian besar terhadap peran bacaan Al-Qur'an dalam ranah medis, terutama melalui poli kejiwaan atau psikiatri yang berkolaborasi dengan penghafal Al-Qur'an untuk menangani penyakit pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, Naser Ali, and Safa Husayn Alrumayh. "An Islamic Legal Perspective on Contemporary Health Issues: Integrating Traditional and Modern Approach." *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* 3, no. 4 (2025): 187–198. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v3i4.2785>.
- Abshor, M. Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta." *Qof* 3, no. 1 (2019).
- Abusanad, Atlal, Reem Ujaimi, Marah A. Alotaibi, Lama A. Alharbi, Nouf Alatawi, Abeer A. Algarni, and Ali Samkari. "Exploring Integrative Approaches: Insights Into Complementary Medicine Practices Among Breast Cancer Survivors in Saudi Arabia." *Cureus* 16, no. 1 (2024).
- Adamu, Umar Faruk. *Medicine in the Qur'an and Sunnah: An Intellectual Reappraisal of the Legacy and Future of Islamic Medicine and Its Representation in the Language of Science and Modernity*. Oxford: Safari Books Ltd, 2012.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Al-Thibb Al-Nabawi*. Riyadh: Darussalam, 1432.
- Al-Khudry, Sa'id. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Hipnoterapi Islami." Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022.
- Al-Qurthubi. "Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an QS. Al-Isra [17]:

82.” *Altafsir.Com*. Last modified 671.
<https://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=5&tSoraNo=17&tAyahNo=82&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=1>.

Al-Rawi, Sara, and Michael D. Fetters. “Traditional Arabic & Islamic Medicine: A Conceptual Model for Clinicians and Researchers.” *Global Journal of Health Science* 4, no. 3 (2012).

Al-Rawi, Sara N., Amal Khindir, Maha S. Elnashar, Huda A. Abdelrahim, Amal K. Killawi, Maya M. Hammoud³, and Michael D. Fetters. “Traditional Arabic & Islamic Medicine: Validation and Empirical Assessment of a Conceptual Model in Qatar.” *BMC Complementary and Alternative Medicine* 17, no. 1 (2017).

Al-Razi, Abu Bakr. *The Spiritual Physick of Rhazes*. Edited by Penerj. Arthur J. Arberry. London: J. Murray, 1950.

Al-Razi, Fakhruddin. “Mafatih Al-Ghayb QS. Al-Isra [17]: 82.” *Altafsir.Com*. Accessed April 10, 2026.
<https://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=4&tSoraNo=17&tAyahNo=82&tDisplay=yes&UserProfile=0&LanguageId=1>.

———. “Mafatih Al-Ghayb QS Al-Syu’ara [26]: 82.” *Altafsir.Com*. Last modified 606. Accessed April 11, 2026.
<https://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsir>

No=4&tSoraNo=26&tAyahNo=80&tDisplay=yes&Page=2
&Size=1&LanguageId=1.

Alja, Mohammed A, Sari S Enani, Ahmad H Almadani, Fay H Albuqami, Khalid A Alsaleh, and Fahad D Alosaimi. “Determinants of Quality of Life of Cancer Patients at A Rertiary Care Medical City in Riyadh , Saudi Arabia.” *Frontiers in Psychiatry* 14 (2023).

Alnasralla, Mayar B., and Basel H. Nasralla. “Placebo Effects in Modern Medicine: Mechanisms, Clinical Evidence, Limitations, and Future Directions.” *Cureus* 18, no. 1 (2026).

Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1982.

Anggani, Gina Auva, Muhammad Anggit Nurrohman, and Najwa. “Khamr Dalam Al-Qur’an: Kajian Kimia Tentang Minuman Beralkohol.” *Serumpun: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora* 2, no. 2 (2024).

Anggraini, Tri Faizah. “Living Qur’an Di Media Sosial: Resepsi Q.S Al-Ashr (1-3) Dalam Film Inspirasi ‘Al-Qur’an Merindukanmu’ Pada Gontor TV.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 7, no. 1 (2024).

Ardiansyah, Andi, Nur Hidayah, and Risnah. “Analisis Tingkat Kompetensi Spiritual Perawat Di Kota Makassar.” *Alauddin*

Scientific Journal of Nursing 3, no. 1 (2022).
https://www.academia.edu/download/112864163/26808-Article_Text-83487-1-10-20220529.pdf.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jilid 4. Jakarta: Gema Insani, 2016.

———. *Tafsir Al-Munir*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2016.

Aziz, Qusyaeri. “Al-Qur’an Dan Tarekat: Resepsi Al-Qur’an Dalam Kitab Faḍā’il Al-Syuhūr Li-Ṭālib Riḍā Al-Rabb Al-Ghāfir Karya Syaikh Muhammad Abdul Gaos Saefullah Maslul.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Baihaqi, Nurun Nisaa, and Aty Munshihah. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta.” *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2022).

Balboni, Michael J., Christina M. Puchalski, and John R. Peteet. “The Relationship between Medicine, Spirituality and Religion: Three Models for Integration.” *Journal of Religion and Health* 53, no. 5 (2014).

Chada, Yatika, Ragini Patil, Saket Toshniwal, and Nayan Sinha. “Trance and Possession Disorder With Underlying Dysthymia: A Case Report.” *Cureus* 16, no. 2 (2024).

Choudhury, Naila. “Neuropsychiatric Condition or Jinn

- Possession.” *Royal College of Psychiatrists*. Last modified 2022. Accessed July 22, 2026. https://www.rcpsych.ac.uk/docs/default-source/members/divisions/london/london-essay-prizes/5-naila-choudhury_med-student_essay-prize-2022.pdf?sfvrsn=1c69cd48_2.
- Collier, Kristin M., and Cornelius A. James. “Religion and Spirituality in Primary Care.” *Clinician.Com*. Last modified 2021. Accessed April 12, 2026. <https://www.clinician.com/articles/147812-religion-and-spirituality-in-primary-care>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edited by Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Dalen, Elaine Van. “The Qur’an and Medicine.” In *The Routledge Companion to the Qur’an*, 433–441. New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2021.
- Dein, Simon. “The Anthropology of Uncertainty: Magic, Witchcraft and Risk and Forensic Implications.” *Journal of Forensic Anthropology* 1, no. 1 (2016).
- Dein, Simon, and Abdool Samad Illaiee. “Jinn and Mental Health: Looking at Jinn Possession in Modern Psychiatric Practice.” *The Psychiatrist* 37, no. 9 (2013).

Diansyah, Erba Putra. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Tolaki Dalam Tradisi Meombu Di Konawe-Sulawesi Tenggara.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Fajriani, Nurul. “Resepsi Terhadap Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Di Tahfizh Camp Putri Daarul Qur’an Cianjur).” Institut Ilmu Al-Qur’an, 2022.

Fitriya, Ema, Nur Hani’ah, and Hanifatul Khofifah. “Tasawuf Dalam Perspektif Psikologi: Harmoni Spiritual Dan Kesehatan Mental.” *Aljikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5, no. 2 (2024).

Fujianti, Mery Eka Yaya, Heri Kristianto, and Laily Yuliatun. “Comparison of Music Therapy and Listening to The Holy Quran in the Management of Breast Cancer Patients: A Scoping Review.” *GSC Advanced Research and Review* 18, no. 2 (2024).

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Edited by Joel Weinsheimer and Donald G Marshall. 2nd ed. New York: Continuum Publishing Group, 1989.

Graham, William A. *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.

- Handajani, Retno. “Manfaat Pembacaan Al-Qur’an Sebagai Induksi Mengatasi Depresi.” *Universitas Airlangga Official Website*. Last modified 2023. Accessed July 22, 2026. <https://unair.ac.id/manfaat-pembacaan-al-quran-sebagai-induksi-mengatasi-depresi/>.
- Hanifa, Annisaul, Iftinan Zahrani Nazir, Safhira Salsa Maliki, satsa Aulia Rahayu, and Ahlun Nazi Siregar. “Hubungan Antara Frekuensi Sholat Dan Fungsi Sistem Kekebalan Tubuh.” *Catha: Journal of Creative and Innovative Research* 1, no. 3 (2024).
- Hasan, Muhammad Zainul. “Resepsi Al-Qur’an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Lombok.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (2020).
- Health, National Center for Complementary and Integratif. “Complementary, Alternative, or Integrative Health: What’s In a Name?” *National Institutes of Health (NIH)*. Last modified 2021. Accessed April 14, 2026. <https://www.nccih.nih.gov/health/complementary-alternative-or-integrative-health-whats-in-a-name>.
- Heelas, Paul. “‘New Age’ Spirituality.” In *Oxford Textbook of Spirituality in Healthcare*, edited by Mark Cobb, Christina M. Puchalski, and Bruce Rumbold. New York: Oxford University Press, 2012.
- Hidayah., Rumah Terapi Tauhid Nur. *Menggapai Kesembuhan*

Jasmani Dan Ruhani Dengn Tibbunnabawi, n.d.

Hidayah, Aida, and Fitriana Firdaus. "Redefinisi Makna Asy-Syifa' Dalam Al-Qur'an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 1 (2021).

Hudzaifah, Ahmad Faaza. "Praktik Ruqyah Sebagai Pengobatan Islam: Studi Living Qur'an." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024).

Hyugiswara, Gede, Sang Ayu Made Yuliari, and Ida Bagus Suatama. "Penanganan Dispepsia Dengan Prana (Studi Kasus Di RSUP Sanglah)." *E-Jurnal Widya Kesehatan* 3, no. 2 (2021).

Idriss, Ibrahim Dahiru, Taofeek Muhammed Thani, Halliru Abdullahi Muhammad, and Hafsat Sulaiman Idris. "The Prophetic Tradition in Modern Healing: A Holistic Approach to Prophetic Medicine." *Journal of Education and Social Sciences* 15, no. 2 (2020): 88–94.

Indonesia., Menteri Kesehatan Republik. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer*. Indonesia, 2018.

Indunissy, Nuruddin Al, Novariza Fitrianti, and Andik Isdianto. "Integrasi Terapi Al-Qur'an Dalam Pengobatan Islam:

- Sejarah, Efektivitas Dan Tantangan Di Dunia Medis.” *Indonesian Journal Islamic Studies* 1, no. 2 (2025).
- Iser, Wolfgang. *The Implied Reader*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1974.
- Jabbar, Luqman Abdul. *Memfungsikan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2011.
- Jannah, Miftahul. “Musabaqah Tilawatil Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis).” *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016).
- Jazieh, Abdul Rahman, Reem Al Sudairy, Omalkhair Abulkhair, Ahmed Alaskar, Faisal Al Saf, Nagham Sheblaq, Susan Young, Maher Issa, and Hani Tamim. “Use of Complementary and Alternative Medicine by Patients with Cancer in Saudi Arabia.” *The Journal of Alternative and Complementary Medicine* 18, no. 11 (2012).
- Joshua, Capitanio. “Epidemics and Plague in Premodern Chinese Buddhism.” *Asian Medicine* 16, no. 1 (2021). https://brill.com/view/journals/asme/16/1/article-p177_9.xml.
- Kannan, Mohammed Abdalla, Nurfaizatul Aisyah Ab Aziz, Nur Syairah Ab Rani, Mohd Waqiyuddin Abdullah, Muhammad Hakimi Mohd Rashid, Mas Syazwanee Shab, Nurul Iman Ismail, Muhammad Amiri Ab Ghani, Faruque Reza, and

Mustapha Muzaimi. "A Review of the Holy Quran Listening and Its Neural Correlation for Its Potential as a Psycho-Spiritual Therapy." *Heliyon* 8, no. 12 (2022).

Katili, Nursela Anwar, Mustaqimah, and Khaerul Asfar. "Ragam Praktik Resepsi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Hubulo, Golontalo)." *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 5, no. 2 (2024).

Khalikova, Venera. "Medical Pluralism. In The Open Encyclopedia of Anthropology, Edited by Felix Stein. Facsimile of the First Edition in The Cambridge Encyclopedia of Anthropology," no. 2021 (2023): 1–21. <http://doi.org/10.29164/21medplural>.

Khusna, Ikhda Mar'atul. "Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

KrJogja, Judiman. "Pasien Nur Hidayah Diajak Mengaji Dan Menghafal Al Quran." Last modified 2024. <https://www.krjogja.com/bantul/1243729891/pasien-nur-hidayah-diajak-mengaji-dan-menghafal-al-quran>.

Lim, Anastasia, Hans W. Hoek, Samrad Ghane, Mathijs Deen, and Jan Dirk Blom. "The Attribution of Mental Health Problems to Jinn: An Explorative Studi in A Transcultural Psychiatric Outpatient Clinic." *Frontiers in Psychiatry* 9

(2018).

Lu, Lung-tan. "From Galens De Sanitate Tuenda to Holistic Health : A Historical Study of the Six Non-Natural Factors." *Acta Traditional Medicine* 4, no. 2 (2025): 2–4.

Lubis, Ramadan. "Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an." *Nizhamiyah* 10, no. 2 (2020).

Mannheim, Karl. *Essays on the Sociology of Knowledge*. Edited by Paul Kecskemeti. London: Oxford University Press, 1952.

McLaren, Helen, Emi Patmisari, Mohammad Hamiduzzaman, Michelle Jones, and AndReneeTaylor. "Respect for Religiousity: Review of Faith Integration and Wellbeing Intervention with Muslim Minorities." *Religious* 12, no. 9 (2021).

Mortada, Emam M. "Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine in Current Medical Practice." *Cureus* 16, no. 1 (2024).

Mulianda, Dwi, and Ela Lutfiatul Umah. "Penerapan Prosedur Terapi Relaksasi Benson Dan Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-78 Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer Di RSUD Unggaran." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 1, no. 3 (2021).

Ng, Jeremy Y, Tushar Dhawan, Samira Sunderji, L Susan

- Wieland, and Hooriya A Masood. "The Brief History of Complementary, Alternative, and Integrative Medicine Terminology and The Development and Creation of an Operational Definition." *Integrative Medicine Research* 12, no. 4 (2023): 100978. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2023.100978>.
- Pangestu, Bintan. "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Pargament, Kenneth I., Gene G. Ano, and Amy B. Wachholtz. "The Religious Dimension of Coping: Advances in Theory, Research, and Practice." In *Handbook of Psychology of Religion and Spirituality*, edited by Raymond F. Paloutzian and Crystal L. Park. New York: The Guilford Press, 2005.
- Pormann, Peter E., and Emilie Savage-Smith. *Medieval Islamic Medicine*. Endinburgh: Endinburgh University Press, 2007.
- Puchalski, Christina M. "Restorative Medicine." In *Oxford Textbook of Spirituality in Healthcare*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Puchalski, Christina M, Robert Vitillo, Sharon K. Hull, and Nancy Reller. "Improving the Spiritual Dimension of Whole Person Care: Reaching National and International Consensus." *Journal of Palliative Medicine* 17, no. 6 (2014):

642–656.

- Putri, Nandya Ayuningtiyas Eka, iah Anik Wulandari, and Wahyudi Widada. “Manfaat Madu Terhadap Imunitas Tubuh Dalam Pengobatan Islam.” *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* 2, no. 1 (2024).
- Rafiq, Ahmad. “Living Qur’an: Its Texts and Practices in the Functions of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 22, no. 2 (2021).
- . “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community.” Temple University, 2014.
- . *The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in A Non-Arabic Speaking Community*. United States: The Temple University, 2014.
- Ragab, Ahmed. *The Medieval Islamic Hospital: Medicine, Religion, and Charity*. New York: Cambridge University Press, 2015.
- Rathomi, Ahmad, Achmad Abubakar, and Mardan. “Pendidikan Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Terhadap Ayat-Ayat Tentang Perintah Menjaga Kesehatan.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 2 (2025).
- Rego, Francisca, Florbela Gonçalves, Susana Moutinho, Luísa Castro, and Rui Nunes. “The Influence of Spirituality on

- Decision-Making in Palliative Care Outpatients: A Cross-Sectional Study.” *BMC Palliative Care* 19, no. 1 (2020): 1–14.
- Rego, Francisca, Cândida Pereira, Guilhermina Rego, and Rui Nunes. “The Psychological and Spiritual Dimensions of Palliative Care: A Descriptive Systematic Review.” *Neuropsychiatry* 8, no. 2 (2018): 484–494.
- Rilla, Eldessa Vava, Helwiyah Ropi, and Aat Sriati. “Terapi Murottal Efektif Menurunkan Tingkat Nyeri Dibanding Terapi Musik Pada Pasien Pascabedah.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 17, no. 2 (2014).
- Rosyanti, Lilin, Indriono Hadi, and Akhmad Akhmad. “Spiritual Health Al-Qur’an Therapy as Physical and Psycological Treatment during the COVID-19 Pandemic.” *Health Information: Jurnal Penelitian* 14, no. 1 (2022).
- Rosyanti, Lilin, Johan Tirta, Indriono Hadi, Nikmaturohmah Hadi, and Dian Mihora. “Family-Centered Al-Qur’an Therapy in the Treatment of Terminal Illness: A Systematic Review of the Evidence.” *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian* 18, no. 1 (2026).
- Rozali, Wan Nor Atikah Che Wan Mohd, Ismarulyusda Ishak, Arimi Fitri Mat Ludin, Farah Wahida Ibrahim, Nor Malia Abd Warif, and Nur Aishah Che Roos. “The Impact of Listeningto,Reciting, or Memorizing the Quranon Physical

- and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review.” *International Journal of Public Health* 67 (2022).
- RSNH, PKRS. “Sejarah RS Nur Hidayah.” *RS Nur Hidayah*. Last modified 2025. Accessed July 9, 2026. <https://rsnurhidayah.com/sejarah#>.
- . “Visi Dan Misi RS Nur Hidayah.” *RS Nur Hidayah*. Last modified 2025. Accessed July 9, 2026. <https://rsnurhidayah.com/visi-misi>.
- Sachedina, Abdulaziz. “Islam.” In *Oxford Textbook of Spirituality in Healthcare*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Saif, Liana. “Between Medicine and Magic: Spiritual Aetiology and Therapeutics in Medieval Islam.” In *Demons and Illness from Antiquity to the Early-Modern Period*. Leiden: Brill, 2017.
- Saputra, Jeri. “Resepsi Fungsional Atas Pembacaan Al-Qur’an Dalam Tradisi Tabut Di Bengkulu.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.
- Sari, Febria Syafyu, and Ridhyalla Afnuhazi. “Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Kecemasan Penderita Diabetes Melitus.” *Jurnal Pustaka Keperawatan* 1, no. 2 (2022).
- Septiana, Raden Ayu Erika, and Raden Ayu Ritawati. “Herbalogi Dalam Al-Qur’an, Sebuah Analisis Dalam Tafsir Tematik.”

El-Mubarak: Islamic Studies Journal 1, no. 1 (2024).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sina, Abu Ali al-Husayn bin Abdullah bin. *The Canon of Medicine of Avicenna*. Edited by Penerj. I. Gruner and Oskar Cameron. New York: AMS Press, 1973.

Stuber, Margaret L., and Brandon Horn. "Complementary, Alternative, and Integrative Medicine." In *Oxford Textbook of Spirituality in Healthcare*, edited by Mark Cobb, Christina M. Puchalski, and Bruce Rumbold. New York: Oxford University Press, 2012.

Subu, Muhammad Arsyad, Dave Holmes, Ashokan Arumugam, Nabeel Al-Yateem, Jacqueline Maria Dias, Syed Azizur Rahman, Imam Waluyo, Fatma Refaat Ahmed, and Mini Sara Abraham. "Traditional, Religious, and Cultural Perspectives on Mental Illness: A Qualitative Study on Causal Beliefs and Treatment Use." *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* 17, no. 1 (2022).

Subu, Muhammad Arsyad, Dave Holmes, Ashokan Arumugam, Nabeel Al, Yateem, Jacqueline Maria Dias, Syed Azizur Rahman, et al. "Traditional, Religious, and Cultural Perspectives on Mental Illness: A Qualitative Study on Causal Beliefs and Treatment Use." *International Journal of*

Qualitative Studies on Health and Well-Being 17, no. 1 (2022).

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17482631.2022.2123090>.

Suharmiati, Lestari Handayani, and Zainul Khaqiqi N. “Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi Di Rumah Sakit Pemerintah (Studi Di 5 Provinsi Indonesia).” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 23, no. 2 (2020).

Suhr, Carla. “Medicine and Bewitching in Early Modern English Witchcraft Pamphlets.” *Mirator* 25, no. 2 (2025).

Susanti, Santi, Bambang Qomaruzzaman, and Tamami. “Dampak Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Kualitas Tidur.” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022).

Swinton, John. “Healthcare Spirituality: A Question of Knowledge.” In *Oxford Textbook of Spirituality in Healthcare*, edited by Mark Cobb, Christina M. Puchalski, and Bruce Rumbold. New York: Oxford University Press, 2012.

Thorvilson, Megan, Faduma Warsame, and Asmaa Ferdjallah. “The Role of Islamic Ruqyah at End of Life: An Opportunity to Provide Metaphysical Relief.” *Palliative and Supportive Care* 23 (2025).

<https://www.cambridge.org/core/journals/palliative-and-supportive-care/article/role-of-islamic-ruqyah-at-endoflife->

an-opportunity-to-provide-metaphysical-relief/DE99F6355C69E0C6EB5DA67443971F9B.

Wahidah, Fatira, and Abdul Muiz Amir. *Jejak Studi Living Qur'an: Otoritas, Idealitas Dan Realitas*. Sulawesi: SulQa Press IAIN Kendari, 2024.

Waja, Nidya Tama, Abdul Syafei, Putinah, and Latifah. "Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Skor Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran." *Jurnal Riset Media Keperawatan* 6, no. 1 (2023).

Yucel, Salih. *Prayer and Healing in Islam*. New Jersey: Tughra Books, 2010.

Zhao, Shichang. "Ritual and Space: The Therapeutic Function of the Recitations of the Hexi Baojuan." *Religious* 12, no. 1025 (2023).

Zulfatmi. "Al-Nafs Dalam Al-Qur'an (Analisis Terma Al-Nafs Sebagai Dimensi Psikis Manusia)." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020).

Zulkifli, Syafruddin, and Rehani. "Dimensi Jasmani Dan Rohani Dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Konsep Manusia Qur'ani." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 7, no. 2 (2024).